

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA SMK NEGERI 1 SERIRIT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY-INQUIRY*

I Nyoman Winaya
SMK Negeri 1 Seririt

ABSTRACT

This classroom action research was conducted at SMK Negeri 1 Seririt in class XI Akutansi 1 whose students' ability for linear program material is quite low. The purpose of this class action research is to know the improvement of student learning result in Linear Program competence in class XI Accounting 1 SMK Negeri 1 Seririt through the implementation of LKS assisted Discovery-Inquiry model. Data collection methods are observations and tests Achievement learning, data analysis methods are descriptive for both qualitative data and for quantitative data. The results obtained from this study is Discovery_Inquiry learning model can improve learning achievement. This is evident from the results obtained in the first cycle average of 72.63 for learning outcomes with 64.52% classical completeness. and the result obtained in cycle II average is 77,82 for learning result with 100% classical completeness. From cycle I to cycle II increased 5.20 points for the results of learning and classical completeness increased 35.48%. Based on this Model Learning Discovery-Inquiry LKS assisted to improve student achievement class XI Accounting 1 SMK Negeri 1 Seririt year lesson 2017/2018.

Keywords: Discovery-Inquiry Model Learning, LKS, Student Learning Results

I. PENDAHULUAN

Sekolah kejuruan menyiapkan peserta didik sengaja disiapkan sebagai tenaga kerja, yang diartikan sebagai kegiatan peserta didik yang memiliki bekal dasar untuk bekerja, sehingga pembekalan dasar berupa pembentukan sikap, pengetahuan dan ketrampilan dalam bekerja pada peserta didik menjadi misi penting dari pendidikan karena bekerja menjadi kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia itu sendiri (Hermayani: 2006).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seririt masih menerapkan kurikulum KTSP 2006 sampai sekarang. Penerapan KTSP untuk memenuhi konteks pendidikan yaitu standar kompetensi sebagai acuan minimal di dalam penilaian, dan diharapkan semua komponen ikut terlibat dalam proses pendidikan,

termasuk peserta didik itu sendiri akan mengharapkan upayanya pada pencapaian standar kompetensi sesuai dengan kurikulum KTSP yang berlaku. Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL). Selain itu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) digunakan untuk menjembatani isi silabus maupun kompetensi lulusan yang diharapkan secara nasional (BSNP, 2007).

Pemakaian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalam proses pembelajaran terbilang sudah efisien, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran yang sudah sesuai dengan apa yang tercantum didalam silabus sekolah. Sedangkan dalam penerapan

media LKS belum secara maksimal, karena di sekolah belum ada LKS yang seharusnya wajib dibawa di dalam pembelajaran. Oleh karena itu, alternatif yang peneliti gunakan adalah dengan mencoba menggunakan LKS sebagai penunjang media yang disertai dengan diskusi kelompok agar siswa lebih semangat untuk belajar.

Joko Sutrisno, (dalam Supardi, 2005) menyatakan bahwa Lembar Kerja Siswa (LKS) merupakan buku rangkuman materi pelajaran berupa point-point penting disertai dengan kumpulan soal. Dalam LKS itu sendiri terdapat indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, rangkuman materi secara garis besar, soal-soal uraian dan juga soal pilihan ganda yang bisa membantu siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu LKS juga mendorong siswa untuk mengolah sendiri bahan yang dipelajari atau bersama dengan temannya dalam suatu bentuk diskusi kelompok.

Dalam LKS ini akan disertai dengan diskusi kelompok, karena LKS yang sudah dibuat oleh peneliti ini berfungsi memberikan petunjuk kepada siswa tentang rangkaian kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran. Selain itu, LKS dapat membantu proses pembelajaran lebih terencana karena setiap kali mengerjakan LKS suatu konsep diharapkan terselesaikan (Suwindra, 2001). Dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa SMK Negeri 1 Seririt yang Diupayakan dengan Penerapan Model Pembelajaran Discovery –Inquiry Berbantuan LKS pada Pokok Bahasan Program Linier di Kelas XI Akuntansi 1 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018".

II. PEMBAHASAN

2.1 Pelaksanaan Siklus I

2.1.1 Tahap Perencanaan I

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan penelitian ini adalah :

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan topik bahasan yaitu penggunaan LKS dalam Program Linier
- 3) Menyiapkan lembar observasi untuk penilaian afektif ketika proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyiapkan tes aspek kognitif pada akhir pertemuan untuk individu sesuai dengan materi yang diberikan.
- 5) Menyiapkan media dan peralatan yang diperlukan pada saat pembelajaran.

2.1.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan I

Pada pelaksanaan tindakan adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

- 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Menentukan jenis diskusi. Disini jenis diskusi yang akan dilakukan yaitu diskusi kelompok dengan membentuk tujuh kelompok siswa yang masing-masing terdiri dari 5 kelompok yang berjumlah 5 orang dan 1 kelompok lagi berjumlah 6 orang.
- 3) Menetapkan masalah yang akan dibahas mengenai grafik himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linier melalui penggunaan LKS.

2. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah

- 1) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran diskusi, seperti pada langkah pertama yang sudah dibahas diatas.
- 2) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai yaitu membahas mengenai sub materi

- 3) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang masing-masing terdiri dari 5-6 orang dan memberikan pegangan berupa LKS untuk dikerjakan bersama kelompoknya.
- 4) Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. Setelah soal LKS sudah selesai dikerjakan oleh siswa bersama kelompoknya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang sudah selesai dikerjakan dan diwakilkan satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya.
- 5) Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Memberitahu siswa selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung peneliti akan menilai afektif belajar siswa.

3. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. Setelah pembelajaran berakhir, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dibahas tadi.
- 2) Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Mengingatkan kembali kepada siswa untuk diskusi selanjutnya agar lebih termotivasi dari diskusi sebelumnya.

2.1.3 Tahap Observasi dan Evaluasi I

Observasi ini dilakukan untuk melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan LKS yang disertai dengan

diskusi kelompok yang telah disepakati oleh peneliti dan guru.

Sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi hasil belajar Program Linier pada kompetensi dasar membuat grafik himpunan penyelesaian sistem pertidaksamaan linier serta proses pembelajaran secara keseluruhan. Hasil belajar siswa dievaluasi menggunakan tes akhir siklus I berupa soal essay. Proses pembelajaran dievaluasi dengan cara mencatat hambatan-hambatan dan hal-hal positif yang ditemukan selama pelaksanaan penelitian.

2.1.4 Tahap Refleksi I

Refleksi dilakukan untuk melakukan, mengkaji, dan mempertimbangkan dampak dari tindakan yang diberikan dari berbagai kriteria. Setelah diadakan evaluasi pembelajaran, refleksi dilakukan terhadap tindakan, hasil observasi dan evaluasi. Dengan mengetahui kekurangan yang dialami siswa pada proses pembelajaran program linier. Jika siklus I ditemukan hasil evaluasi yang belum optimal, maka dilanjutkan pada siklus II.

2.2 Pelaksanaan Siklus II

2.2.1 Tahap Perencanaan II

Adapun langkah-langkah dalam perencanaan penelitian ini adalah :

1. Menyiapkan perencanaan pembelajaran (RPP)
2. Menyiapkan rencana pembelajaran dan lembar kegiatan siswa tentang materi Menentukan model matematika dari soal cerita (kalimat verbal) dan menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linier.
3. Menyiapkan lembar observasi untuk penilaian afektif ketika proses pembelajaran berlangsung.
4. Menyiapkan tes aspek kognitif pada akhir pertemuan untuk individu sesuai dengan materi yang diberikan.

2.2.2 Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Pada pelaksanaan tindakan adapun langkah-langkahnya adalah:

1. Langkah Persiapan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam persiapan diskusi di antaranya:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Menentukan jenis diskusi. Disini jenis diskusi yang akan dilakukan yaitu diskusi kelompok dengan membentuk enam kelompok siswa yang masing-masing terdiri dari 5 kelompok yang berjumlah 5 orang dan 1 kelompok lagi berjumlah 6 orang.
3. Menetapkan masalah yang akan dibahas mengenai materi menyelesaikan masalah program Linier melalui penggunaan LKS.

2. Pelaksanaan Diskusi

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan diskusi adalah :

1. Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi, seperti pada langkah pertama yang sudah dibahas diatas.
2. Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai yaitu membahas mengenai sub materi kompetensi dasar menentukan model matematika dari soal cerita (kalimat verbal), menentukan nilai optimum dari sistem pertidaksamaan linier dan menerapkan garis selidik.
3. Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi siswa dibagi menjadi 5-6 orang dan memberikan pegangan berupa LKS untuk dikerjakan bersama kelompoknya.
4. Memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta diskusi untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. Setelah LKS sudah selesai dikerjakan

oleh siswa bersama kelompoknya, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya yang sudah selesai dikerjakan dan diwakilkan satu orang untuk mempresentasikan hasil diskusinya.

5. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan yang sedang dibahas. Memberitahu siswa selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung peneliti akan menilai afektif belajar siswa.

3. Menutup Diskusi

Akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan diskusi hendaklah dilakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat pokok-pokok pembahasan sebagai kesimpulan sesuai dengan hasil diskusi. Setelah pembelajaran berakhir, siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang sudah dibahas tadi.
2. Mereview jalannya diskusi dengan meminta pendapat dari seluruh peserta sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya. Mengingatkan kembali kepada siswa untuk diskusi selanjutnya agar lebih termotivasi dari diskusi sebelumnya.

2.2.3 Tahap Observasi dan Evaluasi II

Observasi dan evaluasi dilakukan terhadap hasil belajar dan respon siswa terhadap penggunaan LKS. Observasi dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada masing-masing pertemuan. Untuk mengetahui peningkatan kemajuan hasil siswa dilakukan evaluasi hasil belajar pada akhir siklus dengan memberi 2 soal essay, penilaian sikap .

2.2.4 Tahap Refleksi II

Refleksi pada siklus II, dilakukan setiap akhir. Sebagai dasar refleksi di setiap akhir pembelajaran adalah kendala-kendala yang

dialami siswa selama mengikuti pembelajaran. Dasar refleksi di akhir siklus II adalah perubahan persentase hasil belajar dan respon siswa terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil refleksi pada siklus II merupakan rekomendasi untuk saran tindakan.

2.3 Instumen Penelitian

Berdasarkan variabel-variabel yang menjadi objek peneliti ini, maka dapatlah ditentukan jenis data dan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini seperti yang terlihat dalam tabel berikut.

Tabel 0.1. Jenis Instrument dan Metode Pengumpulan Data

| Jenis Data | Teknik Pengumpulan Data | Instrument Penelitian |
|---------------------|----------------------------|-------------------------------------|
| Hasil Belajar Siswa | Tes Tulis, Penilaian sikap | Tes Essay, lembar observasi afektif |

Data hasil belajar siswa adalah merupakan penilaian terhadap hasil/karya nyata siswa. Hasil karya/kerja nyata siswa dapat diukur dengan menggunakan tiga ranah yaitu : ranah kognitif, afektif dan psikomotor, teknik pengumpulan data untuk hasil belajar aspek kognitif dilakukan dengan tes uraian yang dilaksanakan setiap akhir siklus. Pengumpulan data untuk aspek afektif juga dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan sikap keseharian siswa.

Data hasil belajar siswa akan dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dipaparkan secara kualitatif. Sedangkan kualifikasi hasil belajar siswa dikatakan berhasil apabila pada kategori baik, yang diperoleh berdasarkan pedoman konversi skor yang dikutip pada kurikulum SMK Negeri 1 Seririt tahun pelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran yang dicapai pada siklus pertama dan kedua digunakan rumus sebagai berikut :

- a. Menentukan rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah nilai siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

- b. Menentukan ketuntasan individual
 $KI = \frac{\text{Nilai yang dicapai siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$

- c. Menghitung ketuntasan klasikal
 $KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$

Dikutip dari Herrhyanto (2006) Dengan ketentuan, apabila ketuntasan klasikal mencapai 80%, maka kelas yang bersangkutan dianggap tuntas.

2.4 Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Seririt dengan jumlah siswa 31 orang siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang hasil belajar siswa dan data respon siswa terhadap penggunaan LKS. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada setiap siklus dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan terdiri dari 3 kali pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan 1 kali pertemuan untuk evaluasi pada akhir siklus. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dirancang.

Hasil penelitian ini mencakup hasil belajar siswa. Hasil analisis data pada siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1. Hasil Belajar Siswa
 Analisis data hasil belajar siswa pada siklus I menunjukkan bahwa tes hasil belajar rata-rata sebesar 72,63 dengan Ketuntasan Klasikalnya (KK) sebesar 64,52 %. Adapun hasil test belajar siswa dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.



Berdasarkan Tabel di atas, nilai hasil belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut : siswa yang kategori lulus sangat baik tidak ada (0%), kategori lulus baik 19 orang (61,29 %), kategori lulus cukup 11 orang (35,58 %), dan kategori tidak lulus 1 orang (3,13 %). Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, penelitian untuk siklus I dikatakan belum berhasil karena ketuntasan klasikal siswa berada di bawah standar yang ditetapkan.

2. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama tindakan pada siklus I ada beberapa kendala atau hambatan yang terkait dengan proses pembelajaran dan penilaian yang sudah dilaksanakan pada siklus I. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sebagai berikut:

- a) Siswa belum memahami materi yang sudah diberikan melalui LKS sehingga siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan LKS ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam mengerjakan LKS
- b) Siswa dalam mengerjakan LKS masih mengharapkan teman yang pintar dan belum bisa membagi tugas dengan baik, akibatnya ada beberapa siswa yang pasif saat mengerjakan LKS.
- c) Masih ada siswa yang bermain-main dalam kelompok sehingga mengganggu proses pembelajaran serta hasil diskusi kelompok menjadi kurang maksimal.
- d) Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok dan hanya beberapa siswa yang aktif, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dan diskusi kurang bisa

membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini diamati ketika beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran yang didiskusikan.

Dari permasalahan siklus I, maka diperlukan beberapa upaya perbaikan pada siklus II. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan beberapa hal sebagai berikut:

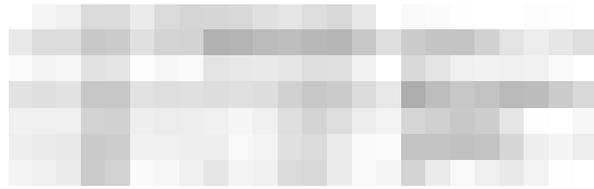
- a) Peneliti meminta siswa untuk lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran di kelas.
- b) Peneliti memotivasi siswa dengan cara memberitahu untuk lebih giat lagi dalam kerjasama kelompok, serta memberikan bimbingan materi yang diberikan untuk dipahami
- c) Siswa yang bermain-main dalam mengerjakan LKS diberikan teguran dan diberitahukan bahwa sikap mereka selama proses pembelajaran akan dinilai.
- d) Setiap kelompok dibimbing dan diberikan motivasi sehingga tidak ada anggota kelompok yang pasif. Siswa diberikan arahan dalam membagi tugas agar kerja kelompok yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan efisien, serta diberikan bimbingan agar bekerjasama dalam kelompok sehingga tugas dapat terselesaikan secara maksimal.

2.5 Hasil Penelitian Siklus II

Hasil penelitian pada siklus II mencakup hasil belajar. Hasil analisis dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Hasil Belajar Siswa

Analisis data hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa tes hasil belajar rata-rata sebesar 77,82 dengan Ketuntasan Klasikalnya (KK) sebesar 100 %. Adapun hasil test belajar siswa dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut.



Berdasarkan tabel di atas nilai hasil belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut : siswa yang kategori lulus sangat baik 3 orang (9,67%), kategori lulus baik 23 orang (74,20%), kategori lulus cukup 5 orang (16,13%), dan kategori tidak lulus tidak ada (0%). Skor rata-rata kelas siswa yang diperoleh pada siklus II telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 67, sehingga dapat dikatakan pembelajaran sudah sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan..

2. Refleksi Siklus II

Berdasarkan perbaikan proses pembelajaran pada tindakan siklus I, tampak adanya perubahan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil refleksi siklus II dapat digunakan sebagai rekomendasi bagi guru mata pelajaran melayani makanan dan minuman yang ingin menggunakan LKS. Temuan-temuan yang diperoleh selama tindakan pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Secara umum proses pembelajaran di kelas telah berjalan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang direncanakan sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dan melebihi kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.
- b) Kondisi pembelajaran pada siklus II ini tampak lebih kondusif, karena siswa sudah dapat beradaptasi dengan proses pembelajaran dengan penggunaan LKS
- c) Siswa sudah berani dalam mengemukakan pendapatnya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Hal ini diketahui pada saat mereka diberikan beberapa pertanyaan.
- d) Dalam kegiatan diskusi siswa sudah aktif mendiskusikan tugas yang diberikan oleh

guru seperti pada lembar kerja siswa (LKS) dengan anggota kelompoknya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan LKS.

Berdasarkan analisis hasil belajar siklus I beberapa siswa masih ditemukan belum tuntas secara individual dan belum tercapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I adalah 72,63 dan ketuntasan klasikal 64,52 %. Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa, penelitian untuk siklus I dikatakan belum berhasil karena ketuntasan klasikal siswa berada di bawah standar yang di tetapkan. Ketidak berhasilan tersebut disebabkan oleh beberapa permasalahan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan siklus I, seperti siswa belum memahami dengan materi yang sudah diberikan melalui LKS sehingga siswa merasa kebingungan dalam mengerjakan LKS ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dalam mengerjakan LKS, siswa dalam mengerjakan LKS masih mengharapkan teman yang pintar dan belum bisa membagi tugas dengan baik, akibatnya ada beberapa siswa yang pasif saat mengerjakan LKS, masih ada siswa yang bermain-main dalam kelompok sehingga mengganggu proses pembelajaran serta hasil diskusi kelompok menjadi kurang maksimal, siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam kelompok dan hanya beberapa siswa yang aktif, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran dan diskusi kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara, mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Hal ini diamati ketika beberapa siswa yang tidak memperhatikan materi pembelajaran yang didiskusikan.

Untuk mengatasi kendala-kendala dan permasalahan tersebut dilakukan perbaikan tindakan seperti yang dipaparkan pada hasil siklus I. Pelaksanaan siklus II merupakan

perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Perbaikan yang dilakukan adalah sebagai berikut. 1) Peneliti harus lebih mengakrabkan diri dengan siswa agar suasana belajar lebih tenang/nyaman, sehingga akan menjadikan siswa tidak kaku dan malu untuk melaksanakan sesuatu yang nantinya akan menjadikan proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. 2) Peneliti memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam kerjasama kelompok, serta memberikan bimbingan materi yang diberikan untuk dipahami. 3) Peneliti mengarahkan siswa untuk lebih memperhatikan dan memahami bahan pelajaran dengan cara menegur siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, melemparkan pertanyaan tiba-tiba, dan mendekati siswa yang bermain saat pelajaran berlangsung. 4) Melatih komunikasi siswa dengan cara berdiskusi sesama kelompok, mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas dan melakukan tanya jawab kepada siswa.

Berdasarkan perbaikan tindakan tersebut, maka pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 72,63 dengan ketuntasan klasikalnya 64,52 %, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II 77,82 dengan ketuntasan klasikalnya 100 %. Hal ini menandakan bahwa dengan penggunaan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Seririt.

Berdasarkan hal tersebut, dalam pembelajaran Program Linier dengan berbantuan LKS mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI Akuntansi 1 SMK Negeri 1 Seririt. Dengan penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) sangat membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran karena pada Lembar kerja Siswa (LKS) ini terdapat soal-soal yang dapat langsung dikerjakan. Siswa dibiasakan untuk mengaitkan materi yang telah dimilikinya dengan materi yang akan dipelajarinya, sehingga hal ini tentu akan sangat membantu siswa untuk mengingat kembali

informasi yang berhubungan dengan materi yang baru dan membantu siswa mengaitkan dengan materi pembelajaran.

Penggunaan LKS yang disertai dengan diskusi kelompok dapat meningkatkan interaksi siswa dengan siswa lain maupun dengan guru, sehingga siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Siswa berperan aktif dalam mengajukan argumentasinya, mendengar dan menghargai pendapat temannya, membenahi konsep yang masih keliru serta memiliki keberanian dan percaya diri untuk melakukan persentasi di depan kelas.

III. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat dibuat kesimpulan Penggunaan LKS dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Program Linier. Hal ini dapat terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 72,63, ketuntasan klasikal 64,52 % dengan kategori belum tuntas dan pada siklus II meningkat rata-rata menjadi 77,82 dengan ketuntasan klasikal 100 %. Peningkatan nilai rata-rata sebesar 5,20 dan ketuntasan klasikal sebesar 35,48 % dengan kategori Tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Pembelajaran *Discovery-Inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi; Suhardjono; Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007*. Jakarta: BSNP.
- Hermayani, Luh. 2006. Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tim Assisted Individualization (TAI) Berorientasi Gaya Kognitif sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi